



Strategi Pendidikan Spiritual Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Khairaat Tuwa Sigi

Nur Madinah¹

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nur Madinah _ E-mail: madinahnur828@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al-Khairaat Tuwa. Fokus penelitian meliputi bentuk strategi pendidikan spiritual, proses implementasi, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
KATAKUNCI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal diimplementasikan melalui kegiatan ziarah ke makam ulama, kunjungan ke situs sejarah Islam, pembiasaan doa bersama, pembacaan maulid, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan utama adalah ziarah ke makam Habib Sayyid Idrus bin Salim Aljufri sebagai bentuk penghormatan terhadap ulama dan penguatan nilai spiritual siswa. Implementasi strategi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, sikap hormat kepada guru, perilaku sopan santun, serta sikap tawadhu. Keberhasilan strategi ini didukung oleh budaya religius sekolah, keterlibatan guru, dan dukungan masyarakat, meskipun masih terdapat hambatan berupa pengaruh modernisasi dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.
Pendidikan Spiritual, Kearifan Lokal, Karakter Religius, MTs Al-Khairaat Tuwa.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui integrasi nilai agama dan budaya lokal secara kontekstual dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, aspek spiritual memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi dan modernisasi telah membawa dampak terhadap pergeseran nilai pada generasi muda, seperti menurunnya kesadaran religius dan melemahnya karakter spiritual siswa. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pendidikan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendidikan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta mengandung makna filosofis yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran karakter. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter dapat menunjukkan bahwa pendidikan mampu

¹ Nur Madinah, *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

memperkuat identitas budaya sekaligus membentuk karakter siswa secara lebih efektif (Zulkarnaen, 2022). Selain itu, rendahnya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal berdampak pada melemahnya karakter, sehingga diperlukan integrasi nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran sebagai upaya pembentukan karakter siswa (Maharani & Muhtar, 2022). Pendidikan berbasis kearifan lokal berperan penting dalam membentuk identitas moral dan budaya siswa, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan (Asbarin et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kearifan lokal juga dapat menjadi media strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masbur (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menghadirkan pendidikan yang lebih bermakna serta menjadi “ruh” dalam dinamika kehidupan manusia, termasuk dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik (Masbur, 2023). Dengan demikian, integrasi antara nilai religius dan budaya lokal menjadi pendekatan yang potensial dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik.

Dalam konteks praktis, MTs Al-Khairaat Tuwa telah mengimplementasikan strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal melalui kegiatan rutin, seperti kunjungan ke situs bersejarah dan ziarah ke makam ulama, khususnya Habib Sayyid Idrus bin Salim Aljufri. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai tradisi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius seperti penghormatan kepada ulama, penguatan spiritualitas, serta penanaman sikap tawadhu dan keteladanan. Praktik ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Andi dkk (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan melalui kegiatan nyata yang melibatkan pengalaman langsung siswa, sehingga lebih efektif dalam membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Andi et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal diimplementasikan serta kontribusinya dalam membentuk karakter religius siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal, (2) menganalisis proses implementasinya dalam kegiatan pendidikan, dan (3) mengkaji kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis kearifan lokal, maupun secara praktis sebagai model strategi pendidikan yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa di lembaga pendidikan Islam.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Spiritual

Pendidikan spiritual merupakan proses pembinaan peserta didik yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keimanan, kesadaran ketuhanan, serta pembentukan akhlak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan spiritual tidak hanya menekankan aspek ibadah formal, tetapi juga pembentukan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan secara seimbang. Pendidikan spiritual menjadi bagian penting dalam membangun karakter religius peserta didik karena berkaitan langsung dengan pembinaan hati, moral, dan kesadaran batin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aslamiah 2021), menyatakan bahwa pendidikan spiritual merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ilahiyah sehingga peserta didik memiliki kecerdasan spiritual dan mampu mengimplementasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan spiritual bukan hanya proses transfer pengetahuan agama, melainkan juga proses internalisasi nilai religius dalam kehidupan peserta didik. (Aslamiah 2021).

Selain itu, Akhmad Fauzi, dan Didik Himmawan (2023) menjelaskan bahwa pendidikan spiritual memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mampu menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan nilai moral dan religius. Dengan demikian, pendidikan spiritual berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan karakter religius siswa (Akhmad Fauzi, dan Didik Himmawan 2023).

2.2 Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter karena mengandung nilai moral, sosial, dan religius yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kearifan lokal memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap hormat, gotong royong, kesopanan, dan religiusitas (Suci Trisia Maharani dan Tatang Muhtar, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan nilai spiritual keagamaan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menghadirkan pendidikan yang humanis dan religius karena peserta didik belajar melalui pengalaman budaya yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu, kegiatan seperti ziarah makam ulama, kunjungan sejarah Islam, dan tradisi keagamaan lokal dapat menjadi strategi pendidikan spiritual yang efektif. (Masbur, 2023).

2.3 Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Karakter religius mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, kedisiplinan, serta sikap sosial yang sesuai dengan ajaran agama.

Karakter religius ditandai dengan adanya kesadaran menjalankan ajaran agama, sikap toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap nilai moral (Oktari & Kosasih, 2019). Karakter religius tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

Pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui kegiatan berbasis pengalaman spiritual dan budaya lokal karena peserta didik lebih mudah memahami nilai agama ketika dihubungkan dengan realitas sosial dan tradisi yang mereka temui sehari-hari (Hidayat, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter religius siswa.

2.4 Strategi Pendidikan Spiritual Berbasis Kearifan Lokal

Strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual keagamaan dengan tradisi budaya lokal dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Strategi ini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, serta kegiatan sosial-keagamaan yang mengandung nilai edukatif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi dkk (2021) disebutkan bahwa strategi pendidikan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis, karena peserta didik terlibat secara emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran (Andi et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan seperti ziarah makam ulama dan kunjungan ke situs sejarah Islam dapat menjadi media internalisasi nilai religius, penghormatan kepada ulama, serta penguatan identitas keislaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal merupakan strategi pendidikan yang memadukan nilai agama dan budaya lokal sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa secara kontekstual dan berkelanjutan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta pengalaman sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Menurut Ratnaningtyas (2023) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu MTs Al-Khairaat Tuva, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan spiritual berbasis kearifan lokal, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, foto, dan dokumen sekolah. Teknik ini sejalan dengan temuan Zahro dkk (2025) yang menyatakan bahwa kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi mampu meningkatkan kedalaman dan validitas data penelitian kualitatif (Zahro et al., 2025).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai agar menghasilkan temuan yang sistematis dan valid. Menurut penelitian Qomaruddin & Halimah sa'diyah, model analisis Miles dan Huberman efektif digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menyederhanakan data lapangan yang kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami (Qomaruddin & Halimah sa'diyah 2024).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Strategi Pendidikan Spiritual Berbasis Kearifan Lokal di MTs Al-Khairaat Tuwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal di MTs Al-Khairaat Tuwa dilaksanakan melalui kegiatan religius dan budaya yang telah menjadi tradisi sekolah. Salah satu kegiatan utama ialah kunjungan ke situs sejarah Islam dan ziarah ke makam ulama, khususnya makam Habib Sayyid Idrus bin Salim Aljufri yang dilakukan secara rutin pada akhir semester. Kegiatan tersebut dipandang bukan sekadar tradisi, tetapi sebagai media pembelajaran spiritual yang bertujuan menanamkan penghormatan kepada ulama, memperkuat nilai religius, serta membangun kesadaran sejarah keislaman siswa.

Selain kegiatan ziarah, sekolah juga menerapkan pembiasaan spiritual seperti doa bersama, pembacaan maulid, pembinaan akhlak, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual di madrasah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Masbur 2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman budaya dan religius secara langsung.

4.2 Implementasi Pendidikan Spritual dan Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih menghormati guru, memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah, serta menunjukkan perilaku sopan dan tawadhu dalam lingkungan sekolah. Pengalaman mengikuti kegiatan ziarah juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghargai perjuangan ulama dalam penyebaran pendidikan Islam.

Kegiatan berbasis pengalaman langsung tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan religius dan budaya lokal, siswa lebih mudah memahami nilai spiritual secara kontekstual. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Andi et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) mampu membentuk aspek afektif dan spiritual siswa secara lebih mendalam karena peserta didik terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran (Andi et al., 2021, hlm. 149–150).

Selain itu, pembiasaan kegiatan religius di sekolah turut membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Menurut (Fatimatuz Zahro 2021), pembentukan karakter religius memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan agar nilai agama dapat terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Dengan demikian, strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal di madrasah ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal adalah dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru, serta adanya budaya religius yang telah berkembang di lingkungan madrasah. Tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun menjadikan kegiatan spiritual berbasis budaya lokal lebih mudah diterima oleh siswa dan masyarakat sekitar.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai spiritual, serta pengaruh perkembangan teknologi dan budaya modern yang cenderung mengurangi minat sebagian siswa terhadap tradisi keagamaan lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Asbarin et al., 2024) yang menjelaskan bahwa implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal masih menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan pola pikir generasi muda.

Meskipun demikian, strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal tetap relevan dalam pembentukan karakter religius siswa karena mampu mengintegrasikan nilai agama dan budaya lokal secara kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga pengalaman spiritual yang membentuk kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al-Khairaat TuwAVA, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan spiritual dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai religius dengan tradisi dan budaya lokal yang telah berkembang di lingkungan madrasah. Implementasinya dilakukan melalui kegiatan ziarah ke makam ulama, kunjungan ke situs sejarah Islam, pembiasaan doa bersama, pembacaan maulid, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut menjadi media internalisasi nilai spiritual yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan berbasis pengalaman langsung siswa.

Implementasi strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap hormat kepada guru dan ulama, kesadaran dalam menjalankan ibadah, sikap tawadhu, serta perilaku sopan santun di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendekatan berbasis pengalaman budaya dan religius dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai spiritual karena siswa terlibat secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan strategi pendidikan spiritual didukung oleh budaya religius di sekolah, keterlibatan guru, serta dukungan dari masyarakat sekitar. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, perbedaan pemahaman siswa terhadap nilai spiritual, serta pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang memengaruhi minat siswa terhadap tradisi keagamaan lokal.

Dengan demikian, strategi pendidikan spiritual berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal secara harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang kontekstual, religius, dan sesuai dengan budaya masyarakat setempat.

Funding: Penelitian ini tidak ada pendanaan secara eksternal.

Referensi

- Andi, Dede. Muhammad Abdi. Denok Suharsi & Irfan Riska Akbar. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di MTs Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten-Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (3). 149-153.
- Asbarin. Nabila Nailil Amalia & La Jamaa.(2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Kearifan Lokal, *Islamic Elementary Education Jurnal*, 3 (1). 35-64.
- Aslamiah, Suwaibatul. (2017). Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Periwat Nabis Yunus As). *Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*, 2 (1). 95-116.
- Fauzi, Akhmad & Didik Himmawan. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Alhusaini dalam Kitab Al-Barzanji, *Jurnal Islamic Pedagogia*, 3 (1). 90-97.
- Maharani, Suci Trisia & Tatang Muhtar. (2022). Implementasi pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6 (4). 5961-5968.
- Maharani, Suci Trisia & Tatang Muhtar. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*. 6 (4). 5961-5968.
- Masbur, Pembelajaran Pedagogik Spritual Melalui Kearifan Lokal, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12 (4). 869-881.
- Oktari, Dian Popi & Aceng kosasih. (2019). Pendidikan Karakter Religius dadn Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28 (1. 42-52.

- Qomaruddin & Halimah sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dengan Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting And Administration*, 1 (2). 77-84.
- Ratnaningtias, Endah Marendah Ramli. Syafruddin, Edi Saputra. Desi Suliswati. Bekty Taufiq Ari Nugroho. Karimuddin. Muhammad Habibullah Aminy. Nanda Saputra. Khaidir & Adi Susilo Jahja. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yayasan Penerbit Muhammad SainiAnggota IKAPI)26/Dia/2021),
- Yusuf, Zeki. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah Lumajang. *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang*. (1-28).
- Zahro, Nur Fatimatuz. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 12 (3). 380-400.
- _____. Nur Intifada. Lusy Amelia Nasution. Aulia Dzulfa Tasqia. Haura Adzra Intan Faiha & Delvina Nurhayati. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Teknik, Tantangan dan Solusi, *Terbiyatul Ilmu : Jurnal kajian Pendidikan*, 3 (6). 107-118.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4 (1), 1-11.